

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA PENGOLAHAN KERUPUK IKAN TAMBAN 3R BU VERAWATI DI SUNGAI LEKOP, KABUPATEN BINTAN

Cantika¹, Inge Lengga Sari Munthe², Asri Eka Ratih³
cantikacan9@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

In general, this study aims to determine and analyze the cost of production according to the seller's calculations and the calculation of the Activity Based Costing method in the processing business of Mrs. Verawati's 3R Tamban fish crackers. Activity Based Costing method is a calculation method that identifies each activity in a production process or by assigning costs to each activity. This research. using quantitative descriptive research methods, namely one type of research that explains or describes in a structured and accurate way about facts and a phenomenon in detail. While the method of data collection in the form of observation, interviews, documentation and literature study. The result of this research is the cost of production according to the seller's calculation is Rp. 20,000 per pack for the original taste. while the cost of production according to the calculation of the Activity Based Costing method is Rp. 48,691 for the original taste. The difference from the calculation of the two methods is Rp.23,691. For the results of the calculation of the taste of the brains according to the seller is Rp. 30,000 while according to the Activity Based Costing method is Rp. 51,823, so the difference between these two methods is Rp. 21,823. From the two calculation methods, the calculation method according to Activity Based Costing is more effective and accurate in making decisions to determine the selling price, this is because the loading is carried out in each production activity.

Keywords: Cost Of Production, Seller's Calculation, Activity Based Costing

I. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. UMKM yang berada diwilayah Kepulauan Riau salah satunya berada di Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dengan usaha pengolahan kerupuk ikan tamban 3R milik Bu Verawati. Saat ini beliau masih melakukan pencatatan sederhana atau hanya mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan tanpa memperhitungkan aspek lain seperti biaya-biaya penyusutan sehingga dalam penentuan harga pokok produksi masih menggunakan perkiraan. Dengan adanya dampak dari pandemic covid-19 pemasaran yang dilakukan menjadi terhambat sehingga dalam memaksimalkan laba, penjual harus memikirkan kembali dalam penentuan harga jual. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk meneliti harga pokok produksi dengan perhitungan menurut metode *Activity Based Costing*.

Untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa harga pokok produksi menurut pemilik usaha pada produk kerupuk ikan tamban 3R?
2. Berapa harga pokok produksi menurut metode *Activity Based Costing* pada produk kerupuk ikan tamban 3R?
3. Apa dampak bagi harga jual atau laba dari masing-masing produk terhadap perbedaan harga pokok produksi menurut penjual dan metode ABC?

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi menurut perhitungan penjual, untuk mengetahui perhitungan menurut metode *Activity Based Costing* dan untuk mengetahui dampak terhadap harga jual terhadap masing-masing produk dalam memaksimalkan laba.

Menurut Kim Yong-Woo (2017) *Activity Based Costing* (ABC) merupakan metode akuntansi yang mengidentifikasi disetiap aktivitas dalam suatu produksi organisasi. Berdasarkan pendapat Johnson (dalam Kim Yong-Woo, 2017) mengemukakan bahwa *Activity Based Costing* ini membebaskan setiap biaya aktivitas ke objek secara proporsional Metode ABC ini merupakan pendekatan yang sangat kuat terhadap biaya unit, aktivitas, produk dan fasilitas sehingga dapat mempermudah manajemen dalam melakukan penilaian yang lebih akurat, objektif dan efisien terhadap laba yang diperoleh oleh hasil dari produk yang berbeda (Hansen & Mowen, 2000).

Menurut IAI (2019) pada penerapan metode ABC ini mensyaratkan tiga hal sebagai berikut yaitu:

1. Perusahaan atau usaha yang memiliki tingkat diversitas yang tinggi. Maksudnya adalah mempunyai beberapa macam jenis produk atau produk yang akan diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama. Hal ini akan menimbulkan masalah dalam pembebanan biaya per produk.
2. Tingkat persaingan yang tinggi. Yaitu usaha yang memiliki produk yang sama maka usaha sejenis ini akan semakin meningkatkan persaingannya untuk memperluas pasarnya. Semakin tinggi persaingan maka semakin penting informasi harga pokok produk dalam pengambilan keputusan akhir.
3. Biaya pengukuran yang rendah. Metode ABC ini memiliki perhitungan yang lebih akurat dan lebih rendah dibanding dengan perolehan manfaat. Karna penerapan metode ABC ini biaya yang paling dominan dan multi produk adalah biaya *overhead* pabrik.

Metode *Activity Based Costing* ini memiliki manfaat sebagaimana menurut Danang Rahmaji (2013) yaitu:

1. Mampu membantu identifikasi ketidakefisienan biaya yang terjadi pada proses produksi, baik dalam departemen, aktivitas maupun produk.
2. Membantu pengambilan keputusan oleh pihak manajemen karna dalam segi perhitungan lebih akurat.
3. Dapat mengendalikan biaya baik itu unit atau departemen

Dalam penelitiannya Dhea, dkk (2021) menyebutkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{BOP}$$

II. Metodologi Penelitian

a. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek untuk penelitian ini yaitu Usaha Kerupuk Ikan Tamban 3R Bu Verawati yang berlokasi di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang dengan ruang lingkup yakni biaya. Tujuannya adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam bukunya, Muri Yusuf (2014) menyebutkan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan secara terstruktur dan akurat mengenai fakta dan pada sebuah fenomena secara detail.

c. Prosedur Pengumpulan Data

Sedangkan untuk teknik atau prosedur pengumpulan data menggunakan beberapa jenis pengumpulan yaitu:

1. Observasi merupakan instrumen yang berupa pengamatan langsung terhadap suatu objek. Pengamatan dilakukan agar suatu objek penelitian bisa dilihat dari berbagai arah. Pengamatan ini dipengaruhi oleh kecenderungan yang terjadi di suatu objek. Pendekatan ini harus dilakukan secara objektif (Sandu, 2015).
2. Wawancara. Menurut Sandu (2015) wawancara merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam melakukan *interview* terhadap seorang responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga harus jelas, dan objektif.
3. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui data atau dokumen tertulis, foto serta arsip yang relevan.
4. Studi kepustakaan yaitu mempelajari buku dan jurnal terkait.

d. Metode Analisis dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Danang (2013) Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, mengumpulkan dan menganalisa hasil penelitian dengan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Microsoft Office Excel 2010*.

Pada penelitian ini ada beberapa langkah yang harus dilewati untuk menganalisis data yang diperoleh oleh pihak terkait yaitu:

- 1) Melakukan survei dan mengumpulkan data dari pelaku usaha Kerupuk Ikan Tamban 3R Bu Verawati melalui wawancara dan dokumentasi.
- 2) Menganalisa penelitian menggunakan metode *Activity Based Costing*, tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a) Memilah atau mengklasifikasikan aktivitas.
 - b) Melakukan pengalokasian biaya berdasar aktivitas.
 - c) Menentukan *cost driver*.
 - d) Menentukan biaya yang sama atau homogen.
 - e) Menentukan tarif kelompok.

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Cost driver}}$$

- f) Membebaskan tarif kelompok berdasar *cost driver* untuk perhitungan BOP yang dibebankan.

$$\text{BOP dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit cost driver yang digunakan}$$

- 3) Setelah melakukan perhitungan langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan harga pokok produksi yang dihitung berdasar menurut penjual dengan metode *Activity Based Costing*

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil wawancara usaha kerupuk Bu Verawati berdiri pada tahun 2015 dengan modal awal sebesar Rp3.000.000. Kerupuk Bu Verawati memiliki dua jenis rasa yaitu rasa original dan rasa otak-otak yang dikemas sebanyak 1 kg/bungkus. Kerupuk ini memiliki varian ukuran dan harga yang berbeda yaitu kerupuk rasa original memiliki tiga ukuran yakni ukuran besar seharga Rp45.000/bungkus, ukuran sedang seharga Rp50.000/bungkus dan ukuran kecil seharga Rp55.000/bungkus. Sedangkan untuk ukuran rasa otak-otak hanya menyediakan ukuran kecil seharga Rp55.000/bungkus. Dikarenakan bulan periode penelitian adalah Oktober dan November maka produsen tidak memproduksi kerupuk ukuran sedang dan kecil di rasa original. Produsen hanya mengolah kerupuk *best seller* saja yakni kerupuk rasa original dengan ukuran besar dan rasa otak-otak ukuran kecil dengan satu kali produksi saja. Pemasaran yang dilakukan oleh Bu Verawati adalah dengan memasarkan di pasar terdekat, toko atau warung serta mengantarkan ke rumah pelanggan langsung dan melakukan pemasaran seperti di Tanjungpinang, Tanjung Uban dan Batam. Untuk tarif jasa distribusi kerupuk Bu Verawati harus membayar sebesar Rp200.000 untuk sekali angkut yang akan diantarkan ke Batam. Karena pandemi covid-19 maka pemasaran dan penjualan hanya dapat dilakukan daerah sekitar dan pemasaran ke Batam saja dengan dua kali jasa distribusi.

a. Menurut Perhitungan Penjual

Menurut perhitungan penjual dengan mengurangi keuntungan perbungkus hasil yang didapatkan selama satu bulan adalah sebesar Rp5.980.000 per bulan. Untuk lebih jelasnya berikut ini Tabel perhitungan menurut penjual.

Tabel.1 Perhitungan Menurut Penjual

Keterangan	Original	Otak-otak	Total akhir
Harga Jual/pcs	Rp 45.000	Rp 55.000	
Keuntungan/pcs	Rp 20.000	Rp 25.000	
HPP/pcs	Rp 25.000	Rp 30.000	
Produk yang dihasilkan/pcs	44	16	
Pendapatan/produksi	Rp 1.100.000	Rp 480.000	
Pendapatan/bulan	Rp 5.500.000	Rp 480.000	Rp 5.980.000

b. Menurut Metode Activity Based Costing (ABC)

Pada pengolahan kerupuk ikan tamban ini memiliki beberapa aktivitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Rasa Original dan Pembebanan *Cost drivernya*

RASA ORIGINAL			
Aktivitas	Total Biaya Aktivitas	Jumlah Aktivitas	Tarif per unit
Pembersihan ikan	Rp 62.729	5	Rp 12.546
Penggilingan	Rp 535.858	15	Rp 35.724
Pembekuan	Rp 46.031	5	Rp 9.206
Pengadonan	Rp 605.758	15	Rp 40.384
Pengukusan	Rp 113.783	5	Rp 22.757
Pencetakan	Rp 51.801	5	Rp 10.360
Penjemuran	Rp 38.462	5	Rp 7.692
Pengemasan	Rp 166.541	5	Rp 33.308
Distribusi	Rp 493.462	5	Rp 98.692

Jika sudah mendapatkan tariff perunit, maka langkah selanjutnya adalah membebankan biaya dengan rincian Tabel berikut ini:

Tabel 3. Biaya Yang Dibebankan pada Kerupuk Rasa Original

TOTAL BIAYA AKTIVITAS RASA ORIGINAL			
Aktivitas	Tarif per unit	Cost Driver	Jumlah
Pembersihan ikan	Rp 12.546	1	Rp 12.546
Penggilingan	Rp 35.724	3	Rp 107.172
Pembekuan	Rp 9.206	1	Rp 9.206
Pengadonan	Rp 40.384	3	Rp 121.152
Pengukusan	Rp 22.757	1	Rp 22.757
Pencetakan	Rp 10.360	1	Rp 10.360
Penjemuran	Rp 7.692	220	Rp 1.692.308
Pengemasan	Rp 33.308	220	Rp 7.327.810
Distribusi	Rp 98.692	1	Rp 98.692
Total Biaya yang Dibebankan			Rp 9.402.002

Sedangkan untuk rasa otak-otak, rincian aktivitas dan *cost drivernya* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas Rasa Otak-otak dan Pembebanan *Cost drivernya*

RASA OTAK-OTAK			
Aktivitas	Total Biaya Aktivitas	Jumlah Aktivitas	Tarif per unit
Pembersihan ikan	Rp 12.546	1	Rp 12.546
Penggilingan	Rp 79.272	2	Rp 39.636
Pembekuan	Rp 9.206	1	Rp 9.206
Pengadonan	Rp 115.672	2	Rp 57.836
Pengukusan	Rp 16.201	1	Rp 16.201
Pencetakan	Rp 9.027	1	Rp 9.027
Penjemuran	Rp 7.692	1	Rp 7.692
Pengemasan	Rp 17.432	1	Rp 17.432
Distribusi	Rp 18.692	1	Rp 18.692

Tabel 5. Biaya Yang Dibebankan pada Kerupuk Rasa Original

TOTAL BIAYA AKTIVITAS RASA OTAK-OTAK			
Aktivitas	Tarif per unit	Cost Driver	Jumlah
Pembersihan ikan	Rp 12.546	1	Rp 12.546
Penggilingan	Rp 39.636	1	Rp 39.636
Pembekuan	Rp 9.206	1	Rp 9.206
Pengadonan	Rp 57.836	2	Rp 115.672
Pengukusan	Rp 16.201	1	Rp 16.201
Pencetakan	Rp 9.027	1	Rp 9.027
Penjemuran	Rp 7.692	16	Rp 123.077
Pengemasan	Rp 17.432	16	Rp 278.916
Distribusi	Rp 18.692	1	Rp 18.692
Total Biaya yang Dibebankan			Rp 622.972

Tabel 6. Biaya Produksi per Masing-masing Produk

Biaya	Biaya Produksi	
	Rasa Original	Rasa Otak-otak
Biaya BBL	Rp 810.000	Rp 106.200
Biaya TKL	Rp 500.000	Rp 100.000
Biaya BOP	Rp 9.402.002	Rp 622.972
Total	Rp 10.712.002	Rp 829.172
Produk yang dihasilkan/pcs	220	16
Harga produksi/pcs	Rp 48.691	Rp 51.823

Dari data diatas dapat diketahui biaya per aktivitas dari masing-masing produk, selanjutnya untuk perbandingan harga pokok produksi antara perhitungan menurut penjual dan pembeli adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Selisih Harga Pokok Produksi

Metode	Rasa Original	Rasa Otak-otak
ABC	Rp 48.691	Rp 51.823
Penjual	Rp 25.000	Rp 30.000
Selisih	Rp 23.691	Rp 21.823

Dari selisih yang didapatkan metode ABC mengalami *overcost* sedangkan menurut perhitungan penjual mengalami *undercost*. Dalam memaksimalkan laba untuk diperoleh oleh penjual, metode ABC ini efektif dalam pengambilan keputusan karena pembebanan terjadi disetiap aktivitas sedangkan menurut penjual dalam menentukan harga jual hanya mengikuti perkiraan semata.

IV. Kesimpulan

Dari penjelasan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti tentang Analisis Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Pengolahan Kerupuk Ikan Tamban 3R, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi menurut perhitungan pemilik usaha atau penjual untuk kerupuk rasa original adalah sebesar Rp.25.000 per bungkus. Untuk kerupuk rasa otak-otak harga pokok produksinya adalah seharga Rp30.000 per bungkus.
2. Pada perhitungan harga pokok produksi pada metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk rasa original periode Oktober dan November 2021 adalah sebesar Rp.48.691 per bungkus dan untuk Rasa otak-otak bulan Oktober dan November 2021 adalah sebesar Rp51.823 per bungkus.
3. Setelah dianalisa dan diperhitungkan dengan kedua metode tersebut maka dampak terhadap harga jual atau laba produk per bungkus untuk rasa original signifikan dengan selisih sebesar Rp3.691/bungkus sedangkan untuk mendapatkan laba maksimal harga jual harus diatas dari Rp48.691 untuk rasa original, sedangkan untuk kerupuk rasa otak-otak selisih dan harga jual per bungkus signifikan yaitu sebesar Rp3.177 maka dari itu untuk memaksimalkan laba yang diinginkan penjual harus mempertimbangkan harga jual yakni diatas Rp51.823 per bungkus. Dari hal tersebut menurut perhitungan penjual harga kerupuk per bungkus lebih rendah dibanding perhitungan metode ABC hal ini terjadi karena perhitungan menurut penjual tidak membebankan biaya-biaya seperti biaya penyusutan, listrik, air, bensin, upah tenaga kerja dan lain-lain atau dikenal dengan biaya *overhead* pabrik dan hanya membebankan pada satu *cost drivernya* saja. Sedangkan di metode ABC memperhitungkannya. Untuk itu metode ABC sangat efektif dilakukan karena akan menjadi bahan pertimbangan manajemen atau pemilik usaha dalam menentukan harga jual produk.

V. Daftar Pustaka

- Hansen, Don. R dan Maryanne M. Mowen. 2000. Akuntansi Manajemen Edisi 4 Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. Akuntansi Biaya dan Manajemen. Jakarta: IAI
- Ofiyana, Dhea. dkk. 2021. Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Perusahaan Sakra Jaya Rotan. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.5 No.2 Hal. 3138-3143. ISSN 2614-3097
- Rahmaji, Danang. 2013. Penerapan Activity Based Costing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT.Celebes Mina Pratama. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Hal 63-73. ISSN 2303-1174
- Siyoto, Sandu, dkk. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Yong-Woo Kim. 2017. Activity Based Costing for Construction Companies First Edition. University of Washington: Wiley Blackwell
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Penerbit Kencana

VI. Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agung Dhamar Syakti, S.Pi., DEA selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masa pendidikan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Ibu Dr. Hj. Asmaul Husna, SE., Ak., MM., CA selaku Dekan di Fakultas Ekonomi, Wakil Dekan 1 Ibu Hj. Iranita, M.Si dan Wakil Dekan 2 Ibu Lia Suprihartini, SE., MM.

3. Ibu Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi beserta Ibu Riski Yuli Sari SE., M.Si., Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi dan seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
4. Seluruh staf Tata Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah membantu dalam penyelesaian administrasi di Fakultas.
5. Dosen Pembimbing Satu Ibu Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA dan Dosen Pembimbing Dua Ibu Asri Eka Ratih SE., M.Si yang telah membantu memberikan saran, masukan serta membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Bapak Fatahurrazak, SE., Ak., M.Ak., CA selaku penasihat akademik yang sudah membantu dan memberikan nasihat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Kedua Orangtua penulis tercinta, Bapak Jono dan Ibu Rapih terima kasih banyak atas dorongan, dukungan, dan semangat serta doa beliau yang tiada henti mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta keluarga tercinta.
8. Bu Arfina Verawati selaku Pemilik Usaha Kerupuk Ikan Tamban 3R yang telah terbuka membantu, memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ditempat Beliau sehingga penulis dapat mengimplementasikan sedikit ilmu yang sudah dipelajari dibangku kampus.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran, kritikan maupun masukan bimbingan dalam penulisan dimasa yang akan datang agar bisa lebih baik kedepannya.